

## Aktualisasi Peran Dakwah Mahasiswa dalam Membangun Masyarakat Islami

Yogi Muhammad Saputro<sup>1\*</sup>, Fadhia Ananda<sup>2</sup>, Oscharil Aji Mukti<sup>3</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>4</sup>, Muhammad Wildan Shohib<sup>5</sup>, Muh. Nur Rochim Maksu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: O100250028@student.ums.ac.id

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3394>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 Oct 2025

Revised: 04 Nov 2025

Accepted: 10 Nov 2025

#### Kata Kunci:

Dakwah Mahasiswa,  
Pengabdian Masyarakat,  
Penelitian Aksi  
Partisipatif.

#### Keywords:

Student Da'wah,  
Community Service,  
Participatory Action  
Research.

### ABSTRACT

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengaktualisasikan peran dakwah mahasiswa dalam membangun masyarakat Islami, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini memungkinkan mahasiswa dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah keagamaan, merancang solusi, serta mengimplementasikan program secara kolaboratif. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Program pengabdian yang dilaksanakan meliputi berbagai kegiatan dakwah seperti TPA anak-anak, kajian ibu-ibu, tahsin Al-Qur'an, storytelling Islami, outbound edukatif, serta penyuluhan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan munculnya kesadaran kolektif untuk menjaga nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman nyata dalam berdakwah yang kontekstual dan aplikatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa model dakwah partisipatif berbasis komunitas efektif diterapkan di daerah pedesaan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

*This community service program aimed to actualize the role of university students in Islamic preaching (dakwah) to empower rural communities with limited access to religious education. The activity was conducted in Gerdu Village, Karangpandan Sub-district, Karanganyar Regency, Central Java, using a qualitative approach and the Participatory Action Research (PAR) method. This method allowed students and community members to be actively involved in identifying religious issues, designing solutions, and collaboratively implementing sustainable programs. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The program consisted of various Islamic educational activities such as children's Quran classes (TPA), women's religious studies, Quran recitation improvement (tahsin), Islamic storytelling, educational outbound games, and health counseling. The results showed increased community participation in religious activities and the emergence of collective awareness to uphold Islamic values in daily life. The students also gained valuable hands-on experience in delivering contextual and applicable religious guidance. These findings indicate that the participatory community-based dakwah model is effective in rural settings and can be replicated in other areas with similar social characteristics.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Yogi Muhammad Saputro, et al (2025). Aktualisasi Peran Dakwah Mahasiswa dalam Membangun Masyarakat Islami, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3394>

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia menempatkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai aspek fundamental dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa. Peningkatan kualitas SDM tidak hanya mencakup kemampuan intelektual, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter, moral, dan spiritual masyarakat (Rohana, 2019). Upaya ini menjadi penting mengingat Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang berorientasi pada penguatan masyarakat dan daerah sebagai basis utama pembangunan nasional. Karena kesejahteraan dapat diindikasikan ketika kondisi kesehatan baik, perekonomian yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidupnya yang layak (Sultan et al., 2023).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam mendukung upaya pembangunan SDM tersebut. Melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi berperan aktif dalam menyalurkan ilmu pengetahuan dan keterampilan guna membantu masyarakat menghadapi berbagai persoalan sosial, ekonomi, maupun keagamaan (Jones et al., 2021). Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa agar mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara nyata di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, tetapi juga membentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas masyarakat, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, beradaptasi, dan bekerja sama, sekaligus memperkuat nilai-nilai empati dan kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dengan demikian, pengabdian masyarakat menjadi wadah penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang profesional dan berjiwa sosial tinggi (Kell et al., 2023).

Program pengabdian masyarakat yang dilatarbelakangi oleh tanggung jawab moral dan religius untuk menyebarkan ajaran Islam, khususnya kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan pemahaman keagamaan. Program ini diselenggarakan di Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, yang merupakan daerah pedesaan dengan kondisi sosial ekonomi menengah dan letak geografis yang relatif jauh dari perkotaan. Faktor tersebut menyebabkan akses masyarakat terhadap kegiatan dakwah dan pendidikan keagamaan menjadi terbatas.

Kegiatan ini berfokus pada upaya menghidupkan kembali ghirah dakwah di tengah masyarakat melalui berbagai kegiatan edukatif dan spiritual. Mahasiswa berperan aktif dalam memberikan pembinaan, pengajaran, serta pendampingan keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu mengasah kemampuan berdakwah secara bijaksana, membangun hubungan sosial yang harmonis, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan, tetapi juga merupakan wahana pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon intelektual muslim yang beradab, komunikatif, dan solutif. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pemahaman keislaman masyarakat sekaligus mendukung tujuan besar pembangunan nasional dalam membentuk SDM yang unggul, berakhlak, dan berdaya saing tinggi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) atau aksi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu menciptakan perubahan sosial dalam bidang keagamaan dan spiritualitas melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam proses dakwah dan pemberdayaan. Metode PAR memungkinkan masyarakat turut serta dalam mengidentifikasi permasalahan dakwah di lingkungannya, merancang solusi berbasis lokal, serta ikut serta dalam pelaksanaan program secara langsung dan berkelanjutan (Snapp et al., 2023). Dengan pendekatan kualitatif, tim pengabdian dapat memahami secara mendalam kondisi keagamaan masyarakat Desa

Gerdu, termasuk persepsi mereka terhadap praktik dakwah Islam, serta dinamika sosial yang mempengaruhi penerapan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pelaksanaan kegiatan, seperti saat pengajian, kegiatan TPA, outbound Islami, serta penyuluhan kesehatan, untuk mengamati perubahan respons dan perilaku masyarakat. Wawancara dilakukan dengan tokoh agama, aparat desa, serta peserta kegiatan untuk memperoleh pemahaman tentang tantangan dakwah dan efektivitas pendekatan yang digunakan. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, dengan proses koding dan kategorisasi untuk menemukan pola makna dan perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Prosedur pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan program kerja, survei lokasi, serta koordinasi dengan pihak desa dan masyarakat. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang dilakukan secara luring dengan mendatangi langsung lokasi kegiatan dan melaksanakan program dakwah melalui berbagai metode partisipatif. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan efisien. Evaluasi dilakukan dengan menggali umpan balik dari masyarakat, menilai ketercapaian tujuan dakwah, serta merumuskan pembelajaran dan strategi lanjutan untuk penguatan program dakwah berbasis komunitas (syahputra eko, novianty lily, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta di Desa Gerdu menunjukkan keberhasilan dalam menghidupkan kembali semangat dakwah Islami di tengah masyarakat pedesaan. Berbagai kegiatan seperti TPA anak-anak, kajian ibu-ibu, tahsin, kultum, outbound Islami, hingga penyuluhan kesehatan berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan mendapatkan respons positif dari warga. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya partisipasi dalam setiap kegiatan, terutama dari kalangan anak-anak dan ibu-ibu. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan dakwah yang mengedepankan partisipasi dan pemberdayaan berbasis komunitas sangat relevan dengan kondisi sosial masyarakat pedesaan yang memiliki ikatan kekeluargaan kuat dan budaya gotong royong yang tinggi.

Jika dikaitkan dengan kajian teoretis, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menekankan bahwa efektivitas dakwah berbasis masyarakat meningkat apabila metode yang digunakan bersifat partisipatif dan menyentuh kebutuhan aktual masyarakat (Ramadani et al., 2021). Dalam pendekatannya, Suryana menegaskan bahwa keberhasilan dakwah tidak semata-mata terletak pada penyampaian materi keagamaan, tetapi lebih pada kemampuan muballigh atau da'i dalam membangun kedekatan emosional dan sosial dengan masyarakat yang didakwahi. Hal serupa juga ditemukan dalam program ini, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator sosial yang hadir dalam keseharian warga, berinteraksi secara langsung, bahkan ikut serta dalam kegiatan gotong royong dan keseharian masyarakat.

Lebih jauh, pengabdian ini merefleksikan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagaimana dijelaskan oleh Bahtiar et al. (2023), yang menyatakan bahwa dalam konteks pengabdian berbasis keagamaan, PAR sangat tepat digunakan karena mampu menggali potensi lokal, memperkuat peran serta warga, dan membangun solusi dari dalam komunitas itu sendiri. Kegiatan storytelling Islami, outbound edukatif, dan sesi kajian interaktif merupakan bentuk konkret dari aplikasi PAR dalam konteks dakwah. Masyarakat tidak diposisikan sebagai objek dakwah pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam desain, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Ahmad Zuhudy Bahtiar et al., 2023).

Dari sisi hasil transformasi sosial, terjadi peningkatan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan, peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga akhlak islami dalam keseharian, dan munculnya inisiatif lokal untuk melanjutkan kegiatan dakwah secara rutin pasca program selesai. Ini menunjukkan adanya *social capital* yang berhasil dibangun, yaitu berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan nilai bersama yang dapat menopang keberlanjutan program. Sebagaimana dinyatakan oleh Putnam (2000) dalam teori *social capital*, keberhasilan intervensi sosial tidak hanya bergantung pada materi atau sumber daya fisik, tetapi juga pada kekuatan relasi sosial dan kohesi komunitas.

Dalam konteks mahasiswa, kegiatan ini memberikan ruang praktik dakwah yang nyata dan kontekstual. Mereka tidak hanya belajar tentang ilmu dakwah dari ruang kelas, tetapi juga menerapkannya di lapangan, menghadapi tantangan sosial secara langsung, serta menyesuaikan metode dengan kultur masyarakat setempat. Hal ini mendukung teori pendidikan kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna (Lipiah et al., 2022). Pengalaman lapangan ini menjadikan mahasiswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan spiritual yang tinggi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan hasil nyata dalam bentuk partisipasi masyarakat dan peningkatan pemahaman keislaman (Setiawan et al., 2023), tetapi juga menjadi refleksi dari keberhasilan pendekatan dakwah partisipatif berbasis komunitas. Model ini dapat direplikasi di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa, dengan catatan adaptasi terhadap nilai-nilai lokal tetap dijaga.

### SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gerdu menunjukkan bahwa pendekatan dakwah partisipatif berbasis komunitas efektif dalam mengatasi rendahnya pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat pedesaan. Permasalahan utama berupa terbatasnya akses terhadap pembinaan keislaman dan minimnya intensitas dakwah berhasil dijawab melalui keterlibatan aktif mahasiswa dan warga dalam berbagai kegiatan edukatif dan spiritual. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk terus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengalaman langsung mahasiswa dalam mendampingi masyarakat menjadi wahana pembelajaran kontekstual yang memperkuat kapasitas mereka sebagai agen dakwah dan transformasi sosial.

Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan periodik dari pihak kampus maupun mitra strategis lainnya. Penguatan kelembagaan lokal, seperti remaja masjid atau kelompok pengajian ibu-ibu, juga perlu diupayakan agar hasil program tidak bersifat sementara. Model dakwah partisipatif ini juga direkomendasikan untuk direplikasi di daerah lain dengan karakteristik sosial serupa, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal agar intervensi tetap relevan dan berdaya guna.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat, dosen pendamping, serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel ini. Penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada masyarakat Desa Gerdu, khususnya para tokoh agama, perangkat desa, dan warga yang telah terlibat secara aktif, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata. Semoga seluruh kontribusi dan kerja sama ini menjadi amal kebaikan dan terus membawa dampak positif yang berkelanjutan.

### REFERENSI

- Ahmad Zuhudy Bahtiar, Ahdar, & Nur Eva Yanti. (2023). Progressive Literacy Task: Design Strategy of digital literacy and competencies in learning outcomes. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 49–58. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.5284>
- Jones, E., Leask, B., Brandenburg, U., & de Wit, H. (2021). Global Social Responsibility and the Internationalisation of Higher Education for Society. *Journal of Studies in International Education*, 25(4), 330–347. <https://doi.org/10.1177/10283153211031679>
- Kell, C. M., Haffejee, F., & Ducray, J. F. (2023). Enhancing education through community engagement: Perspectives of student volunteers. *African Journal of Health Professions Education*, 15(3), 26–29. <https://doi.org/10.7196/ajhpe.2023.v15i3.1673>
- Lipiah, D., Septianti, N., Yuwono, R., & Atika, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran

- Kontekstual di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 2(1), 31–40.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.254>
- Ramadani, R. F., Suryana, T., & Heryanto, N. (2021). Community Forest Through Asset Based Community Development: Community Empowerment. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 548(Traced 2020), 105–111.
- Rohana, E. (2019). Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, 6(2), 165–174.  
<https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.4803>
- Setiawan, D., Hapinudin, H., Fadila, N., Wardana, B., Argadhana, K., & Ibrahim, R. (2023). Optimizing Asset-Based Community Development: MDTA Al-Barokah's Role in Enhancing the Educational Quality for Children in Desa Jaharun B Galang. *Al-Arkhabiiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 20–30.
- Snapp, S. S., Bezner Kerr, R., Bybee-Finley, A., Chikowo, R., Dakishoni, L., Grabowski, P., Lupafya, E., Mhango, W., Morrone, V. L., Shumba, L., & Kanyama-Phiri, G. (2023). Participatory action research generates knowledge for Sustainable Development Goals. *Frontiers in Ecology and the Environment*, 21(7), 341–349. <https://doi.org/10.1002/fee.2591>
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 75–83.  
<https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.198>
- Syahputra eko, novianty lily, sembiring juhardi. (2023). Assessing the Effectiveness of the Tahfidz Program: A CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model Evaluation Approach. *Journal of Engineering Research*, 10(1), 35–45.